

— Kerangka —

# Outcome Based Education (OBE)

— dalam —

## Pendidikan Bahasa Arab di Indonesia



Dr. Zainal Muttaqin, MA. | Kisno Umbar, S.S., M.Pd. |  
Farha Fuada | Andini Nuraisyah

Sanksi Pelanggaran Pasal 113 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta:

- (1) Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
- (2) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
- (3) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
- (4) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

**KERANGKA  
OUTCOME BASED  
EDUCATION (OBE)  
dalam Pendidikan Bahasa  
Arab di Indonesia**

Dr. Zainal Muttaqin, M.A.  
Kisno Umbar, S.S., M.Pd.  
Farha Fuada  
Andini Nuraisyah

Publica Indonesia Utama  
2025

---

\*\*\*

Perpustakaan Nasional RI. Katalog dalam Terbitan (KDT)

vi + 91 Hlm; 15,5 X 23 cm

**ISBN: 978-634-7386-18-2**

Cetakan Pertama, Agustus 2025

**Kerangka Outcome Based Education (OBE) dalam Pendidikan Bahasa Arab di Indonesia**

Penulis : Dr. Zainal Muttaqin, M.A.  
Kisno Umbar, S.S., M.Pd.  
Farha Fuada  
Andini Nuraisyah

Penyunting : Risqi Isrotul Maghfiroh

Penata halaman : M. Nur Alfian Halim

Desain cover : Adji Azizurrachman

copyrights © 2025

Hak cipta dilindungi oleh Undang-Undang

All rights reserved

Diterbitkan oleh:

Publica Indonesia Utama, Anggota IKAPI DKI Jakarta 611/DKI/2022  
18 Office Park 10th A Floor Jl. TB Simatupang No. 18, Kel. Kebagusan,  
Kec. Pasar Minggu Kota Adm. Jakarta Selatan, Prov. DKI Jakarta  
[publicaindonesiautama@gmail.com](mailto:publicaindonesiautama@gmail.com)

## DAFTAR ISI

|   |           |
|---|-----------|
| Daftar Isi.....   | v         |
| <b>Bab I</b>  |           |
| <b>Pendahuluan.....</b>   | <b>1</b>  |
| <b>Bab II</b>   |           |
| <b>Ruang Lingkup <i>Outcome Based Education</i> (OBE) .....</b>               | <b>7</b>  |
| A. Definisi <i>Outcome Based Education</i> (OBE).....                         | 7         |
| B. Perkembangan dan Pengaplikasian Konsep OBE .....                           | 11        |
| C. Keunggulan dan Kekurangan OBE ( <i>Outcome Based Education</i> ).....      | 13        |
| D. Negara yang telah Menerapkan <i>Outcome Based Education</i> (OBE).....     | 17        |
| E. Implementasi OBE pada Pengembangan Kurikulum di Indonesia .....            | 18        |
| F. Definisi KKNI (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia) .....              | 23        |
| G. Kurikulum Pendidikan Bahasa Arab di Indonesia dari Masa ke Masa .....      | 25        |
| <b>Bab III</b>  |           |
| <b>Profil Prodi Pendidikan Bahasa Arab .....</b>                              | <b>31</b> |
| A. Sejarah PBA UIN Jakarta .....  | 31        |
| B. Landasan Pengembangan Kurikulum .....                                      | 32        |
| C. Struktur Kurikulum .....   | 32        |
| D. Rencana Pembelajaran Semester (RPS).....                                   | 33        |
| <b>Bab IV</b>   |           |
| <b>Analisis dan Pengembangan Kerangka &amp; Kurikulum OBE.....</b>            | <b>35</b> |
| A. Proses Analisis dan Pengembangan Kerangka OBE .....                        | 35        |
| 1. <i>Need Analysis</i> .....   | 35        |
| 2. Desain Kurikulum OBE berdasarkan Analisis Kebutuhan ...                    | 45        |
| 3. Proses <i>Development</i> (Proses Pengembangan).....                       | 52        |
| B. Prinsip-prinsip OBE dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Bahasa Arab..... | 72        |

|  |           |
|--|-----------|
| C. Pedoman Pengembangan dan Implementasi OBE dalam Pendidikan Bahasa Arab..... | 77        |
| <b>Bab V</b>   |           |
| <b>Penutup .....</b>   | <b>81</b> |
| Daftar Pustaka.....  | 84        |

# BAB I

## PENDAHULUAN

Fakta bahwa pengajaran bahasa Arab di Indonesia memiliki sejarah yang panjang ternyata tidak menjamin pengajaran bahasa Arab di Indonesia berkembang pesat. Sejarah membuktikan bahwa bahasa Arab sudah mulai dikenal sejak masuknya agama Islam ke wilayah tanah air Nusantara.<sup>1</sup> Bagi bangsa Indonesia, khususnya umat Islam, bahasa Arab bukanlah “bahasa asing”, karena muatannya menyatu dengan kebutuhan umat Islam. Di sinilah titik kelemahannya, sikap dan pandangan sebagian besar kaum muslim Indonesia masih beranggapan bahwa bahasa Arab hanyalah bahasa agama, sehingga perkembangan bahasa ini terbatas di lingkungan kaum muslimin yang ingin memperdalam ilmu pengetahuan agama.<sup>2</sup> Sedikit sekali yang menyadari betapa bahasa Arab – selain sebagai bahasa agama – merupakan bahasa ilmu pengetahuan dan sains yang berhasil melahirkan karya-karya besar ulama di berbagai bidang ilmu pengetahuan, filsafat, sejarah, dan sastra. Karena itu, tidaklah berlebihan bila dikatakan bahwa bahasa Arab merupakan peletak dasar bagi pertumbuhan ilmu pengetahuan modern, yang berkembang cepat dewasa ini.<sup>3</sup>

- 
- 1 Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: tradisi dan modernisasi menuju milenium baru* (Logos Wacana Ilmu, 1999).
  - 2 Sofyan Sauri, “Sejarah Perkembangan Bahasa Arab dan Lembaga Islam di Indonesia,” *INSANCITA* 5, no. 1 (2020): 73–88; Muhibb Abdul Wahab, “Peran Bahasa Arab Dalam Pengembangan Ilmu Dan Peradaban Islam,” *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 1, no. 1 (30 Juni 2014): 1–20, <https://doi.org/10.15408/a.v1i1.1127>; Faizal Amin dan Rifki Abror Ananda, “Kedatangan dan Penyebaran Islam di Asia Tenggara: Telaah Teoritik tentang Proses Islamisasi Nusantara,” *Analisis: Jurnal Studi Keislaman* 18, no. 2 (2018): 67–100.
  - 3 Wahab, “Peran Bahasa Arab Dalam Pengembangan Ilmu Dan Peradaban Islam”; Ehsan Masood, *Science and Islam (Icon Science): A History* (Icon Books, 2017); Anwar G Chejne, *The Arabic language: Its role in history* (U of Minnesota Press,

Permasalahannya, kurikulum pendidikan bahasa Arab di Indonesia masih dihadapkan dengan banyak persoalan. Menurut Muhibb Abdul Wahab,<sup>4</sup> selain persoalan linguistik yang dirumuskan oleh Aziz Fahrurrozi,<sup>5</sup> ada masalah pula terkait dengan relevansi kurikulum pendidikan bahasa Arab hampir di semua tingkatan pendidikan; selain ada masalah dalam metode dan strategi pembelajaran, keterbatasan media, serta profesionalisme tutor atau guru. Permasalahan tersebut menggiring pada dugaan bahwa pendidikan bahasa Arab yang diselenggarakan di Indonesia pada tataran implementasinya masih misorientasi. Padahal, secara teoretis bahasa Arab setidaknya memiliki beberapa orientasi seperti orientasi religius, akademik, ideologi, dan ekonomi.

Di tengah-tengah kejumudan dalam kurikulum pendidikan bahasa Arab di Indonesia, tren implementasi kerangka konseptual *Outcome-Based Education* (OBE) yang dicetuskan oleh William G Spady<sup>6</sup> menjadi angin segar untuk mereformulasi kurikulum pendidikan bahasa Arab yang relevan dengan kebutuhan saat ini. Tren ini sebetulnya agak telat di Indonesia, sebab di beberapa negara dilaporkan telah banyak mengadopsi konsep ini untuk mengembangkan pendidikan masa kini, seperti Amerika Serikat,<sup>7</sup>

---

1968); H Ahmad Izzan, *Metodologi pembelajaran bahasa Arab* (Humaniora Utama Press, 2011).

4 Muhibb Abdul Wahab, "Standarisasi kurikulum pendidikan bahasa Arab di perguruan tinggi keagamaan Islam negeri," *Arabiyat: jurnal pendidikan bahasa Arab dan kebahasaaraban* 3, no. 1 (2016): 32-51.

5 Aziz Fahrurrozi, "Pembelajaran Bahasa Arab: Problematika dan Solusinya," *ARABIYAT: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 1, no. 2 (2014): 161-80, <https://doi.org/10.15408/a.v1i2.1137>.

6 William G Spady, *Outcome-Based Education: Critical Issues and Answers*. (ERIC, 1994).

7 Ronald M Harden, "AMEE Guide No. 14: Outcome-based education: Part 1-An introduction to outcome-based education," *Medical teacher* 21, no. 1 (1999): 7-14.

Selandia Baru,<sup>8</sup> Inggris,<sup>9</sup> Afrika Selatan,<sup>10</sup> Australia Barat,<sup>11</sup> dan Hong Kong,<sup>12</sup> Bangladesh, Malaysia, India, Saudi Arabia, Kuwait, Pakistan, Turkey, Philipina, UAE,<sup>13</sup> Sri Lanka,<sup>14</sup> serta Tiongkok.<sup>15</sup>

Alasan kenapa OBE ini diminati dunia, dan bahkan menjadi standardisasi untuk akreditasi internasional seperti Washington Accord, ASIIN, dan ACQUIN,<sup>16</sup> ini tentu didasarkan pada jawaban OBE bisa menjawab tantangan masa depan. Keuntungan adanya OBE ini ialah fokus pada hasil yang terukur, meningkatkan akuntabilitas, kesiapan dunia kerja lulusan, kompatibilitas internasional, peningkatan kualitas pendidikan, mempersiapkan peserta didik berdaya saing global dan kemudahan transfer perkuliahan dari Indonesia ke luar negeri.<sup>17</sup>

- 
- 8 Ami N Sundar, "Changed assessment, changed focus in curriculum delivery: What do teaching staff have to say," 1999.
  - 9 Nick Ross, "AMEE guide no. 14: outcome-based education: Part 4-outcome-based learning and the electronic curriculum at Birmingham Medical School," *Medical Teacher* 21, no. 1 (1999): 26-31.
  - 10 Renier Jacobus Botha, "Outcomes-based education and educational reform in South Africa," *International journal of leadership in education* 5, no. 4 (2002): 361-71.
  - 11 Marie Martin dan Anna Alderson, "Outcomes based education: Where has it come from and where is it going?," *Issues in Educational Research* 17, no. 2 (2007): 161-82.
  - 12 Peter Ewell, "Applying student learning outcomes concepts and approaches at Hong Kong Higher Education Institutions: Current status and future directions," *National Center for Higher Education Management Systems*, 2006.
  - 13 Junaid Qadir dkk., "Outcome-based engineering education: A global report of international obe accreditation and assessment practices," 2020.
  - 14 M. I. M. Jazeel, "Application of Outcome-Based Curriculum in Religious Studies: The Case of Madrasas in Sri Lanka," *Journal of Politics and Law* 13, no. 3 (30 Agustus 2020): 196, <https://doi.org/10.5539/jpl.v13n3p196>.
  - 15 Qiushuang Zhang dan Deming Ge, "On the OBE-Based Syllabus Design of the Audiolingual-Visual-Speaking Course," *Scholars International Journal of Linguistics and Literature* 5, no. 4 (13 April 2022): 136-40, <https://doi.org/10.36348/sijll.2022.v05i04.004>.
  - 16 Fendi Achmad, Z Syariffuddien, dan Endryansyah Endryanyah, "Application of Tracer Study for Alumni Mapping and Reorientation of Graduate Profiles" (International Joint Conference on Arts and Humanities 2022 (IJCAH 2022), Atlantis Press, 2023), 891-97.
  - 17 Oriah Akir, Tang Howe Eng, dan Senian Malie, "Teaching and Learning Enhancement Through Outcome-Based Education Structure and Technology

Dalam kedudukannya, belajar bahasa Arab sebetulnya adalah mempelajari sebuah bahasa yang memiliki posisi strategis di dunia. Apalagi mengingat bahasa Arab sebagai salah satu bahasa dunia.<sup>18</sup> Itu artinya kemampuan bahasa Arab yang baik menjadi penting dalam berbagai bidang, seperti diplomasi, perdagangan, pariwisata, dan kerja sama lintas budaya. Namun, tantangan dalam pengajaran dan pembelajaran bahasa Arab di Indonesia masih ada, termasuk dalam hal metode dan pendekatan pembelajaran yang efektif.

Studi-studi yang berorientasi untuk mereformulasi kurikulum pendidikan bahasa Arab berbasis OBE belum banyak ditemukan di Indonesia. Peneliti menemukan justru di Sri Lanka yang ditulis oleh MIM Jazeel,<sup>19</sup> penelitiannya mengungkapkan terkait dengan integrasi kurikulum bahasa Arab dan *Islamic Studies* di perguruan tinggi di sana. Dalam penelitian yang lain<sup>20</sup> mengkaji aplikasi OBE dalam *religious studies* di madrasah yang ada di Sri Lanka. Kajian lainnya seputar implementasi OBE banyak ditemukan dalam bahasa Inggris

---

e-Learning Support,” *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 62 (Oktober 2012): 87–92, <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.09.015>.

- 18 M. H. Bakalla, “Arabic culture: through its language and literature” (books.google.com, 2023), [https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=kQ7AEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=arabic+for+specific+purposes&ots=rVVRmBN\\_0dJ&sig=8CUYr9qQXp3bAMbGBKFdstFB1qI](https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=kQ7AEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=arabic+for+specific+purposes&ots=rVVRmBN_0dJ&sig=8CUYr9qQXp3bAMbGBKFdstFB1qI).
- 19 MIM Jazeel, “The integration of outcomes based educational model in degree programmes in Arabic and Islamic studies: the case of four state universities in Sri Lanka,” 2020.
- 20 Jazeel, “Application of Outcome-Based Curriculum in Religious Studies.”

yang dilakukan di Indonesia<sup>21</sup> dan di Tiongkok.<sup>22</sup> Ada juga kajian<sup>23</sup> yang lebih umum.

Dari penelusuran penulis, setidaknya menggunakan kata kunci OBE dan *Arabic Education* dalam konteks Indonesia, masih belum ditemukan sebuah penelitian yang dipublikasikan. Penerapan OBE dalam konteks pendidikan bahasa Arab di Indonesia masih belum banyak dieksplorasi. Sementara jika ditinjau dari masalah yang ada, diperlukan suatu kerangka kerja (*framework*) yang khusus dikembangkan untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip OBE dalam pengajaran dan pembelajaran bahasa Arab. Selain itu, pelajaran yang dapat diambil dari pengalaman implementasi model-model OBE internasional juga dapat memberikan panduan berharga bagi pengembangan kurikulum OBE dalam pendidikan bahasa Arab di Indonesia.

Oleh karena itu, tulisan ini secara umum bertujuan untuk mengembangkan suatu kerangka kerja (*framework*) yang mengintegrasikan prinsip-prinsip OBE dalam kurikulum pendidikan

- 
- 21 Nurti Rahayu dkk., "INVESTIGATING THE COMPONENTS OF OUTCOME BASED EDUCATION IN EFL CLASSROOM: A LESSON PLAN ANALYSIS," *English Review: Journal of English Education* 9, no. 2 (25 Juni 2021): 399-408, <https://doi.org/10.25134/erjee.v9i2.4419>. observation, interview, and library research. The results showed the crucial impact of OBE to ensure the learning outcome, especially in a vocational school. OBE is expected to answer the education challenge in the 21st century to provide students with the required skills and competency. The area of analysis covers three areas: objectives, teaching materials, and assessment. It is recommended that teachers construct concrete materials and action in the viewpoint that the English skills taught can be used in the students' lives in the upcoming time in their future job related to the expertise in accounting. Finally, this study has important implications for accomplishing the framework for the practice and methods of goal setting, classroom activities, and assessment and evaluation of student's performance based on the OBE framework." container-title: "English Review: Journal of English Education", DOI: "10.25134/erjee.v9i2.4419", ISSN: "2541-3643, 2301-7554", issue: "2", journalAbbreviation: "ERJEE", language: "en", page: "399-408", source: "DOI.org (Crossref
- 22 Zhang dan Ge, "On the OBE-Based Syllabus Design of the Audiolingual-Visual-Speaking Course."
- 23 Muchammad Ibnu Muzakir, "Implementasi Kurikulum Outcome Based Education (Obe) Dalam Sistem Pendidikan Tinggi Di Era Revolusi Industri 4.0," *Edukasiana: Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (2023): 118-39.

bahasa Arab di Indonesia dan memberikan panduan yang konkret dan relevan untuk penerapan OBE dalam pembelajaran bahasa Arab di Indonesia; merumuskan arah dan tujuan pengembangan kurikulum pendidikan bahasa Arab di Indonesia; mengembangkan kurikulum pendidikan bahasa Arab berbasis OBE, mengetahui respons peserta didik terhadap pengembangan kurikulum tersebut.

## BAB II

### RUANG LINGKUP *OUTCOME BASED EDUCATION* (OBE)

#### A. Definisi *Outcome Based Education* (OBE)

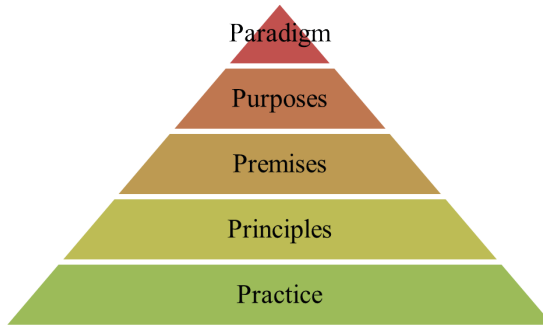
OBE dianggap sebagai gagasan sosiolog William Spady.<sup>24</sup> Dalam paradigma OBE, praktik pengajaran dan penilaian/evaluasi dirancang secara eksplisit untuk memastikan pencapaian hasil pembelajaran yang telah ditetapkan yang selaras dengan tujuan pendidikan jangka panjang yang lebih luas. OBE kini menjadi paradigma yang mendasari upaya akreditasi global seperti Washington Accord yang diratifikasi tahun 1989, yang merupakan kesepakatan untuk menerima gelar sarjana teknik yang diperoleh dengan menggunakan OBE dan akreditasi OBE. Skala pergeseran ke OBE dapat diukur dari fakta bahwa beberapa ahli pendidikan sekarang menyebutkan sebagai salah satu dari lima perubahan besar dalam pendidikan dalam 100 tahun terakhir ini.<sup>25</sup>

Spady mengilustrasikan ide-ide utama OBE dalam bentuk piramida seperti berikut ini yang mencakup, *paradigm, purposes, premises, principles, practices*. *Paradigm* oleh Spady, dia mempertanyakan apakah siswa berhasil belajar lebih penting daripada kapan dan bagaimana mereka mempelajari sesuatu. Dalam bidang *purposes*, ia berupaya membekali siswa dengan pengetahuan, kompetensi, dan kualitas untuk menjadi sukses setelah mereka keluar dari sistem pendidikan. Dalam bagian *premises*, ini menjelaskan bahwa semua siswa dapat belajar tetapi tidak dalam waktu yang sama/cara yang sama. Pada bagian *principles*, dia mengungkapkan bawah kejelasan fokus pada hasil akhir yang penting, kesempatan/dukungan yang lebih luas untuk keberhasilan pembelajaran, harapan yang tinggi, agar semua berhasil, menarik diri dari hasil yang terlalu tinggi.

24 Spady, *Outcome-Based Education: Critical Issues and Answers*.

25 Qadir dkk., "Outcome-based engineering education: A global report of international obe accreditation and assessment practices."

Pada bagian *practices*, barulah mendesain sebuah rancangan untuk menerbitkan menentukan hasil, merancang kurikulum, memberikan instruksi, mendokumentasikan hasil.<sup>26</sup> Perhatikan piramida berikut ini:



**Fig. 1.** The OBE system can be understood through the illustrated

Tuntutan akan lulusan yang berkualitas dan mampu memenuhi kebutuhan industri, mendorong banyak negara untuk mereformasi sistem dan struktur pendidikan mereka dengan mengikuti konsep OBE. OBE akhir-akhir ini tampak menjadi pilihan terbaik untuk diimplementasikan meskipun dengan banyak kritik dari para penentang yang skeptis terhadapnya. Negara-negara tersebut antara lain Amerika Serikat,<sup>27</sup> Selandia Baru,<sup>28</sup> Inggris,<sup>29</sup> Afrika Selatan,<sup>30</sup> Australia Barat,<sup>31</sup> dan Hong Kong,<sup>32</sup> selain itu masih ada lagi

26 Qadir dkk., "Outcome-Based (Engineering) Education (OBE)."

27 Harden, "AMEE Guide No. 14: Outcome-based education: Part 1-An introduction to outcome-based education."

28 Sundar, "Changed assessment, changed focus in curriculum delivery: What do teaching staff have to say?"

29 Ross, "AMEE guide no. 14: outcome-based education: Part 4-outcome-based learning and the electronic curriculum at Birmingham Medical School."

30 Botha, "Outcomes-based education and educational reform in South Africa."

31 Martin dan Alderson, "Outcomes based education: Where has it come from and where is it going?"

32 Ewell, "Applying student learning outcomes concepts and approaches at Hong Kong Higher Education Institutions: Current status and future directions."

Bangladesh, Malaysia, India, Saudi Arabia, Kuwait, Pakistan, Turkey, Philipina, UAE,<sup>33</sup> dan juga Sri Lanka,<sup>34</sup> serta Tiongkok.<sup>35</sup>

*Outcome Based Education* (OBE) atau yang sering dikenal sebagai pendidikan berbasis luaran merupakan teori pendidikan yang memusatkan setiap komponen dari sistem pendidikan pada tujuan atau hasil.<sup>36</sup> Ron Brandt (1992) mengemukakan bahwa substansi dari pendidikan berbasis hasil (OBE) adalah mempersiapkan mahasiswa untuk hidup, bukan hanya mempersiapkan mereka untuk kuliah atau bekerja.<sup>37</sup> *Outcome Based Education* (OBE) berfokus pada pencapaian hasil konkret yang ditetapkan (pengetahuan yang berorientasi pada hasil, kemampuan, dan perilaku) yang melibatkan sistematisasi kurikulum, penilaian, serta praktik pelaporan dalam pendidikan.<sup>38</sup> *Outcome Based Education* (OBE) merupakan spekulasi dan filosofi yang masih memerlukan analisis dalam aksi praktis berbentuk desain instruksional, proses pengajaran, dan perangkat asesmen. Pengajar merancang pembelajaran guna memanifestasikan filosofi OBE ke dalam pembelajaran tersebut. William Spady mengarahkan pendidikan formal fokus pada apa yang dipelajari peserta didik, bukan pada apa yang guru ajarkan.<sup>39</sup> Spady menuturkan, pelaksanaan OBE dapat dimulai dengan memberikan refleksi yang nyata terhadap aktivitas mahasiswa, kemudian mengintegrasikan kurikulum,

---

33 Qadir dkk., "Outcome-based engineering education: A global report of international obe accreditation and assessment practices."

34 Jazeel, "Application of Outcome-Based Curriculum in Religious Studies."

35 Zhang dan Ge, "On the OBE-Based Syllabus Design of the Audiolingual-Visual-Speaking Course."

36 Tuti Purwaningsih, "Penerapan Outcome Based Education & Blended Learning Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Menghadapi Era Industri 4.0 Pada Mata Kuliah Teknik Sampling," *Refleksi Pembelajaran Inovatif* 2, no. 1 (2020), <http://jurnal.uui.ac.id/RPI>.

37 Mohammad Anwar Syi'aruddin, *Dinamika Pengalaman Keagamaan Umat Islam Melayu di Asia Tenggara*, ed. oleh Ajid Thohir, M. Yusuf wibisono, dan M. Taufiq Rahman, 1 ed. (Bandung: Gunung Djati Publishing, 2023).

38 Maman Suryaman, "Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar," *Prosiding Seminar Daring Nasional: Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar*, 2020, <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba/issue/view/956/>.

39 Joko Susilo, *OBE (Outcome-Based Eduaction): Inovasi Dan Investigasi Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*, 1 ed. (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2022).

instruksi, dan pengukuran guna menjalankan pembelajaran. Jenkins & Unwin, mendeskripsikan bahwa OBE mampu mendorong dan memotivasi pengajar untuk menyampaikan tujuan pembelajaran (harapan) secara lebih jelas.<sup>40</sup>

*Outcome Based Education* (OBE) merupakan proses yang melibatkan praktik penilaian dan evaluasi di bidang pendidikan guna mencerminkan capaian pembelajaran yang diharapkan serta menunjukkan penguasaan bidang program.<sup>41</sup> *Outcome Based Education* (OBE) didasarkan pada lima prinsip, yakni (1) kejelasan fokus (desain kurikulum, penyampaian pembelajaran, dan penilaian sesuai dengan hasil yang diharapkan), (2) fasilitas kesempatan belajar (cara dan jumlah kesempatan mahasiswa dalam belajar dan mendemonstrasikan), (3) sesuai dengan pembelajaran konstruktif, (4) *design down* (mendesain kurikulum dari perspektif hasil yang diharapkan), (5) menggunakan siklus *Plan-Do-Check-Action* (PDCA).<sup>42</sup>

Penerapan OBE dapat dilakukan dengan memahami struktur tujuan pembelajaran, capaian pembelajaran lulusan, dan capaian pembelajaran mata kuliah dalam silabus. Dosen memilih strategi pengajaran berdasarkan capaian pembelajaran mata kuliah; mendesain asesmen yang sesuai baik berbentuk tugas, praktik, proyek, *e-learning*, maupun mentoring; melakukan pengukuran ketercapaiannya dengan capaian pembelajaran lulusan dan capaian pembelajaran mata kuliah; serta melakukan analisis terhadap proses pembelajaran. Oleh karena itu, capaian pembelajaran, asesmen, dan pusat pembelajaran harus dimonitor secara komprehensif agar saling bersesuaian.<sup>43</sup>

Zainal Abidin menyatakan bahwasanya kurikulum *Outcome Based Education* (OBE) sangat penting untuk diimplementasikan

---

40 Tuti Purwaningsih, "Penerapan Outcome Based Education & Blended Learning Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Menghadapi Era Industri 4.0 Pada Mata Kuliah Teknik Sampling."

41 Joko Susilo, *OBE (Outcome-Based Education): Inovasi Dan Investigasi Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*.

42 Maman Suryaman, "Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar."

43 Haris Wahyudi dan Ignatius Agung Wibowo, "Inovasi dan Implementasi Model Pembelajaran Berorientasi Lulusan (OutcomeBased Education, OBE) dan Washington Accord di Program Studi Teknik Mesin Universitas Mercu Buana," *Jurnal Teknik Mesin* 7, no. 2 (Juni 2018), <https://doi.org/10.22441/jtm.v7i2.4214>.

guna menunjang persiapan mahasiswa dalam berkarier. Mulyadi juga memaparkan bahwa penyusunan kurikulum berbasis OBE merupakan momentum bagi lembaga pendidikan untuk menuju akreditasi internasional. Adapun Meinarni Susilowati menuturkan bahwa OBE merupakan sebuah konsep terkini dalam dunia pendidikan, menjadikan fokus dan pengaturan sebagai kunci utama, sehingga kemampuan penting mahasiswa dapat terbentuk dengan baik. Ia menegaskan bahwasanya OBE memberikan ruang kepada pendidik untuk menyelesaikan kurikulum naskah sebelum merinci Rencana Pembelajaran Semester (RPS), yang akan menjadi panduan utama dalam proses pembelajaran.<sup>44</sup>

## **B. Perkembangan dan Pengaplikasian Konsep OBE**

OBE telah diadopsi dan diimplementasikan dalam sistem pendidikan dunia. Amerika Serikat, Australia dan Afrika Selatan, sudah menerapkan OBE sekitar tahun 1990-an silam, akan tetapi kemudian OBE tidak diberlakukan lagi. Setelah dilakukan repetisi dan eksperimen selama bertahun-tahun, OBE dikembangkan kembali pada abad 21 ini. Sejumlah lembaga pendidikan mulai mempraktikkan model pembelajaran OBE, seperti universitas dan politeknik di negara Hong Kong mulai menerapkan model OBE sejak tahun 2004; Malaysia mulai memakai model OBE di sekolah pada tahun 2008; dan Indonesia mengadopsi OBE untuk level pendidikan tinggi pada tahun 2015.<sup>45</sup>

*Outcomes Based Education* (OBE) melibatkan penilaian dan evaluasi untuk merefleksikan capaian pembelajaran yang diinginkan pada suatu bidang. OBE mengimplikasikan restrukturisasi kurikulum, penilaian, dan praktik yang dapat menunjukkan prestasi belajar serta kualitas kecakapan dari proses pendidikan. Model OBE berfokus pada pembelajaran peserta didik, seperti menampilkan pemaparan hasil belajar terkait apa yang ingin diketahui, dipahami, atau dilakukan oleh

---

44 Prodi PBS IAIN Madura, "Review Kurikulum Outcome Based Education (OBE) Menuju Akreditasi Internasional," 25 November 2023, <https://pbs.iainmadura.ac.id/berita/2023/11/review-kurikulum-outcome-based-education-obe-menuju-akreditasi-internasional>.

45 Arif Fiandi, "Konsep Outcome Based Education (OBE) Pada Lembaga Pendidikan," *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia* 1, no. 1 (Oktober 2023), <https://doi.org/XX.XXXXX/JPPI>.

peserta didik; menyediakan kegiatan belajar yang dapat menunjang peserta didik dalam mencapai hasil belajar; serta mengevaluasi sejauh mana peserta didik menyempurnakan hasil belajar melalui kriteria penilaian.<sup>46</sup> OBE dapat diimplementasikan dengan mengenal struktur tujuan pembelajaran, capaian pembelajaran, serta capaian pembelajaran mata pelajaran. Pendidik memilih dan melakukan strategi pengajaran berdasarkan capaian pembelajaran mata pelajaran. Pendidik menskemakan asesmen yang selaras, mengukur ketercapaian asesmen, serta menganalisis proses pembelajaran.<sup>47</sup>

Pengaruh positif dari penerapan model OBE dalam pembelajaran dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu pengaruh internal dan pengaruh eksternal. Pengaruh internal bisa dilihat pada saat pembelajaran berlangsung, dengan menerapkan OBE pembelajaran menjadi lebih aktif, kreatif, menyenangkan, peran pembelajar menjadi lebih ringan, manajemen kelas terasa hidup, serta mendorong proses kedewasaan berpikir para pembelajar sehingga dapat mencapai *learning outcome* dengan hasil yang diinginkan. Adapun pengaruh eksternal dari penerapan OBE, bisa dilihat dari aura positif yang menular pada peserta didik; para pemangku kepentingan merasa terbantu dengan kompetensi peserta didik; peserta didik lebih cekatan; serta waktu belajar menjadi lebih efisien.

Implementasi *Outcome Based Education* (OBE) pada tingkat lembaga pendidikan memiliki 4 tahapan, di antaranya:<sup>48</sup>

1. Menetapkan *Outcome Based Education* (OBE) pada sekolah/ lembaga pendidikan

Penerapan sistem *Outcome Based Education* (OBE) pada sekolah dimulai dari perbaikan visi misi yang mengarah kepada pendidikan berbasis hasil atau luaran.

2. Menyusun dan menetapkan *Outcome Based Curriculum* (OBC)  
Penerapan *Outcome Based Education* (OBE) ditindaklanjuti dengan merancang kurikulum berbasis hasil atau luaran. Hasil

---

46 Herman Novia Rozi, *Manajemen Strategi Dan Mutu Pendidikan Islam*, 1 ed. (Uwais Inspirasi Indonesia, 2023).

47 Haris Wahyudi dan Ignatius Agung Wibowo, "Inovasi dan Implementasi Model Pembelajaran Berorientasi Luarannya (OutcomeBased Education, OBE) dan Washington Accord di Program Studi Teknik Mesin Universitas Mercu Buana."

48 Arif Fiandi, "Konsep Outcome Based Education (OBE) Pada Lembaga Pendidikan."

akhir dari kurikulum harus mengarah pada penguasaan *skill* selaras dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

3. Merancang dan melaksanakan *Outcome Based Learning and Teaching* (OBLT)

Pelaksanaan kurikulum berbasis hasil (OBC) harus didukung dengan pembelajaran yang berorientasi pada hasil. Pembelajaran yang dirancang meliputi tataran konsep (kognitif) serta mencakup aspek sikap dan psikomotor.

4. Merancang dan melaksanakan *Outcome Based Assessment* (OBA)

Sistem penilaian pada model *Outcome Based Education* (OBE) menjangkau aspek keterampilan. Contoh penilaian yang cocok digunakan dalam OBE adalah penilaian berbentuk proyek atau praktik.

*Outcome Based Education* (OBE) memiliki beberapa karakteristik, di antaranya:<sup>49</sup>

1. Pengembangan terhadap capaian pembelajaran harus dipenuhi sebelum akhir proses pembelajaran.
2. Desain kurikulum, strategi pembelajaran, dan peluang belajar menjadi kunci dalam pemenuhan capaian pembelajaran.
3. Proses penilaian diselaraskan dengan capaian pembelajaran dan penilaian pada masing-masing peserta didik untuk memastikan capaian pembelajaran terpenuhi.
4. Terdapat remedial dan pengayaan.

**C. Keunggulan dan Kekurangan OBE (*Outcome Based Education*)**

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, *Outcome-Based Education* atau yang sering disingkat dengan OBE adalah suatu pendekatan berdasarkan hasil dari seluruh pembelajaran. OBE berfokus pada kognitif atau pengetahuan mahasiswa, kemudian dari hasil yang diperoleh dapat dievaluasi terkait proses pembelajaran dan kurikulum yang digunakan. OBE juga dapat memengaruhi mahasiswa dan memberikan motivasi untuk terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya agar dapat membuahkan hasil yang diinginkan.

---

49 Herman Novia Rozi, *Manajemen Strategi Dan Mutu Pendidikan Islam*.

Oleh karena itu, OBE memiliki beberapa keunggulan antara lain sebagai berikut:

- 1) Sistem pendidikan berbasis OBE dapat membuktikan dan memberikan informasi dan relevansi terkait beberapa mata pelajaran yang hasilnya masih kurang dari target yang diinginkan. Dengan hal itu, para pendidik dapat mengevaluasi dan memperbaiki kurikulum agar mata pelajaran tersebut hasilnya dapat mencapai target.<sup>50</sup>
- 2) Dengan OBE mahasiswa dapat meningkatkan keterampilan kognitif, berpikir kritis, dan *soft skill* bersama pendidik yang berperan sebagai fasilitator untuk menjadi ruang bagi siswa dalam mendapatkan pengetahuan.<sup>51</sup>
- 3) Dalam sistem OBE jika hasil mahasiswa belum mencapai *level outcomes* yang telah ditentukan, maka dosen akan memberikan bantuan berupa penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan hasil sampai ke *level outputs*.<sup>52</sup>
- 4) Dengan kurikulum OBE dapat membantu mahasiswa untuk memangkas kesenjangan dalam kebutuhan dunia kerja. Karena *output* yang dihasilkan menyesuaikan dengan lulusan di dunia pekerjaan.<sup>53</sup>
- 5) Melalui OBE juga dapat membantu mahasiswa dalam mengembangkan kompetensi yang tidak dapat diekspresikan siswa, serta fokus pembelajaran melalui metode dan praktik kerja lapangan.<sup>54</sup>

---

50 Margery H. Davis, "Outcome-Based Education," *Journal of Veterinary Medical Education* 30, no. 3 (2003): 258-63, <https://doi.org/10.3138/jvme.30.3.258>.

51 Dina Fitria Handayani dan Zaim Zaim, "Urgensi Filsafat Bahasa dalam Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Bahasa Berbasis Outcome-Based Education," *Jurnal Filsafat Indonesia* 6, no. 2 (2023): 213-19, <https://doi.org/10.23887/jfi.v6i2.56834>.

52 Muzakir, "Implementasi Kurikulum Outcome Based Education (Obe) Dalam Sistem Pendidikan Tinggi Di Era Revolusi Industri 4.0."

53 Fadhol Sevima, "Apa Itu Outcome Based Education (OBE)? Konsep dan Penilaiannya," *SEVIMA: Educational Platform for Universities* (blog), Agustus 2023, <https://sevima.com/bagaimana-konsep-dan-penilaian-outcome-based-education-obe/>.

54 Khotimatul Husna, Akmal Mandiri, dan Abu HASan Agus R, "Improving Student Competence Through Learning Management Outcome Based Education,"